BERKAT
BERITA KHATULISTIWA

Rabu, 9 November 2011

Pegawai RSUD Minta Jatah Makanan Tambahan

Anggaran Extra Fooding Dinilai Tak Transparan

Ngabang, BERKAT.

Para pegawai yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Landak yang terdiri dari dokter, perawat, apoteker dan penjaga loket menuntut haknya sebagai pegawai di RSUD tersebut.

Mereka menuntut pembayaran extra fooding atau tambahan makanan bagi petugas yang melaksanakan tugasnya selama 24 jam di RSUD Landak. Bahkan para pegawai di RSUD Landak tersebut, menilai bahwa pihak RSUD Landak sendiri tidak transparan mengenai anggaran extra fooding tersebut.

Buntutnya, para pegawai RSUD Landak tersebut mengadukan hal tersebut kepada Wakil Bupati (Wabup) Landak Herculanus Heriadi pada minggu lalu yang langsung ditanggapi dengan menggelar pertemuan yang berlangsung Senin (7/11) di RSUD Landak. Pertemuan itupun dipimpin Sekretaris Daerah (Sekda) Landak, Ludis.

Ketika dikonfirmasikan, Direktur RSUD Landak, drg. Kriman membenarkan adanya tuntutan dari para pegawainya tersebut. "Mereka meminta supaya kita transparan soal anggaran extra fooding tersebut. Padahal ketika kami menggelar rapat, hal tersebut sering kita jelaskan. Tapi apakah mereka ini kurang paham, saya tidak tahu juga," ujar Krisman, Selasa (8/11) di kantornya.

Dikatakannya, pada Tahun Anggaran 2010 lalu, anggaran extra fooding ini memang sudah dianggarkan. Namun pada akhirnya anggaran tersebut menjadi temuan BPK RI.

"Kita ditegur oleh BPK RI. Mereka mengatakan anggaran tersebut merupakan pemborosan dan tidak perlu. Tapi kita menganggap anggaran tersebut memang perlu. Tapi pada pertemuan tersebut, kita bersepakat untuk merubah nomen klatur nama dari extra fooding tersebut, apakah itu namanya nanti anggaran makan minum atau nama lainnya," jelasnya.

Ia menambahkan, setelah nantinya ditemukan nama yang cocok untuk pengganti extra fooding tersebut, barulan pada Tahun Anggaran 2012, pihak RSUD Landak akan mengajukan kembali anggaran tersebut didalam RAPBD Landak.

"Tahun Anggaran 2011 ini memang tidak kita anggarkan extra fooding tersebut. Sebab kita masih mencari nama yang cocok untuk mengganti nama extra fooding tersebut," katanya.

Dikatakan Krisman, para pegawai di RSUD Landak ini memang menuntut anggaran extra fooding yang menjadi hak mereka. Namun antara hak dan kewajiban juga harus seimbang.

"Jangan mereka malah menuntut hak, tapi kewajiban untuk melayani masyarakat tidak mereka perhatikan. Anggaran extra fooding ini memang perlu bagi petugas RSUD Landak yang bekerja selama 24 jam, terutama bagi petugas yang melaksanakan piket malam dan tidak pernah mengenal libur. Extra fooding ini untuk membeli makanan bagi mereka yang piket malam. Petugas tersebut seperti dokter jaga, perawat, apoteker dan petugas loket," jelasnya. *(dv)*